

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan bahan pangan bergizi tinggi, memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan salah satunya ikan layur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Badan Riset Kelautan dan Perikanan (2012), yang menyatakan bahwa kandungan gizi dan vitamin pada ikan layur mencapai 100 gram.

Persepsi nelayan menyatakan bahwa sumber daya ikan banyak dan dapat pulih kembali (*renewable resources*) menyebabkan nelayan melakukan penangkapan terus menerus bahkan menangkap ikan yang berukuran kecil, hal tersebut mendorong nelayan untuk melakukan penangkapan tanpa memperhatikan sumber daya ikan yang tersedia. Walaupun sumber daya ikan dapat pulih (*renewable resources*) tetapi penangkapan yang terus meningkat tanpa adanya pembatasan akan dapat menyebabkan habisnya sumber daya tersebut. Mengingat tingginya intensitas penangkapan di wilayah ini yang dilakukan sepanjang tahun, maka dikhawatirkan pemanfaatannya akan mengancam kelestarian dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya tersebut di perairan

Ikan layur (*Trichiurus lepturus*) dikenal dengan *ribbon fishes* merupakan salah satu sumber daya yang berpotensi dan memiliki prospek ekonomi tinggi serta sebagai komoditi ekspor dengan negara tujuan utama adalah Korea dan Cina. Berdasarkan data tersebut para nelayan di Palabuhanratu dituntut untuk melakukan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan (El-Hawet and Ozawa, 1995). Ikan layur disukai konsumen dan menjadi komoditas ekspor penting, karena rasanya yang enak, tekstur dagingnya yang kenyal, tidak terlalu amis, tidak berminyak dan dagingnya mudah dilepaskan (Nurani *et al.* 2013).

Pemanfaatan sumber daya ikan harus berkelanjutan, sehingga kelestarian sumberdaya di setiap wilayah perairan dapat mempertahankan produktivitas optimum. Setiap wilayah yang dimanfaatkan untuk usaha penangkapan ikan perlu diketahui jumlah potensinya yang ada di perairan tersebut agar sumberdaya ikan tetap lestari maka perlu dilakukan pengkajian besarnya

ketersediaan sumberdaya ikan. Palabuhanratu merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki unsur penting dalam pemanfaatan potensi perikanan di Indonesia.

Perairan Teluk Palabuhanratu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah, salah satunya ikan yang dominan didaratkan di PPN Palabuhanratu adalah ikan layur. Keberadaan sumberdaya ikan layur sangat penting, baik secara ekologis maupun ekonomis. Ikan layur merupakan salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan telah menjadi komoditas ekspor. Tingginya permintaan pasar terhadap ikan layur mengakibatkan intensitas penangkapan meningkat.

Ikan layur (*Trichiurus lepturus*) adalah ikan yang populer dikalangan masyarakat karena hampir tersebar di seluruh perairan Indonesia. Secara ekonomi ikan layur merupakan ikan komersil (Jadhav dan Rathdot 2014), dan bisa meningkatkan devisa negara (Utami *et al.* 2012).

Permintaan pasar terhadap ikan layur yang terus meningkat menyebabkan upaya penangkapan juga meningkat. Upaya penangkapan yang dilakukan nelayan sering kali melebihi nilai MSY (*maximum sustainable yield*), sehingga menyebabkan *overfishing* yang mengakibatkan penurunan sumber daya ikan layur (Kusnandi 2016). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Potensi Sumber Daya Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) di Perairan Palabuhanratu, Sukabumi".

1.2. Rumusan Masalah

Menurut DKP Palabuhanratu (2017), hasil tangkapan ikan layur di Teluk Palabuhanratu mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015. Jika hal tersebut terus terjadi, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan potensi ikan layur di Perairan Palabuhanratu. Kondisi yang demikian telah mendorong nelayan untuk menangkap ikan sebanyak mungkin bahkan sampai tingkat eksploitasi berlebihan sebelum didahului oleh nelayan atau perusahaan perikanan yang lainnya. Apabila dimanfaatkan sampai tingkat eksploitasi berlebihan, potensi sumberdaya ikan layur akan terganggu kelestariannya dan akhirnya dapat mengakibatkan kepunahan. Oleh karena itu setiap wilayah yang dimanfaatkan untuk usaha penangkapan ikan perlu diketahui jumlah potensinya agar sumber daya ikan tetap lestari. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis tangkapan maksimum lestari (*Maximum Suistainable Yield*)?
- 2) Bagaimana kajian tentang aspek biologi rata-rata ukuran panjang pertama kali tertangkap (L_c) dan rata-rata ukuran panjang pertama kali matang gonad (L_m) dari ikan layur (*Trichiurus lepturus*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil tangkapan maksimum lestari (*Maximum Suistainable Yield*).
- 2) Mengetahui rata-rata ukuran pertama kali tertangkap (L_c) dan rata-rata ukuran panjang pertama kali matang gonad (L_m) dari ikan layur (*Trichiurus lepturus*).

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang potensi ikan layur kepada, nelayan, peneliti, instansi, pemerintah agar pemanfaatan dan pengembangan ikan layur menjadi penentuan dalam kebijakan dan strategi pengelolaan ikan layur di Perairan Palabuhanratu.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada masalah ini dibatasi oleh data hasil tangkapan, aspek produksi, dan aspek biologi pada ikan layur.